

Bertani

Volume 13 Nomor 2 Mei 2018

Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung Di Kabupaten Pohuwato
(Supriyo Imran, Ria Indriani)

Pemanfaatan Ekstrak Daun Belimbing Wuluh Untuk Menghambat Peningkatan Total Volatil
Bases Dan Bilangan Peroksida Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*)
(Ida Astuti)

Identifikasi Pengetahuan Peternak Terhadap Pemanfaatan Limbah Pertanian Sebagai Pakan
Ternak Sapi Potong Di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo
Kabupaten Gowa
(Nella Lestari, Agustina Abdullah, Vidyahwati Tenrisanna)

Penilaian Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian (Studi Di Kelurahan Bonto Manai
Kecamatan Bissamppu Kabupaten Bantaeng)
(Amruddin, Nurdin Mappa, Ahmad Syaffi)

Strategi Pengembangan Program Kampung Ilkim (PROKLIM) di Desa Mangempang
Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa Propinsi Sulawesi Selatan
(Ali Akbar Wahab, Kahar Mustari, Kalmuddin)

Aplikasi Ekstrak Daun Pepaya Untuk Mengendalikan Hama Kutu Daun (*Aphis gossypii*)
Pada Tanaman Cabai Rawit
(Nur Ilmi)

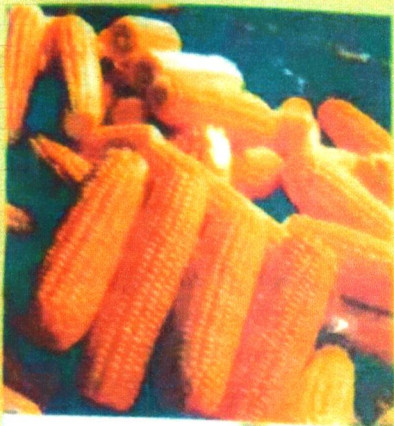
Deteksi Sebaran Pertanaman Dan Evaluasi Kesesuaian Lahan Tanaman Cengkeh Di
Kabupaten Sinjai Dengan Teknologi Geospasial
(Muhlis)

Kontribusi Pendapatan Dan Pengambilan Keputusan Bisnis Keluarga Oleh Perempuan
Pesisir Dalam Agribisnis Ikan Di Lappa Kabupaten Sinjai
(Muhammad Kusnady Tebsir)

Analisis Kandungan Nitrat Dan Fosfat Di Tambak Berbeda Terhadap Pertumbuhan
Rumput Laut (*Gracilaria verrucosa* (Hudson) Papenfuss)
(Patahiruddin)

Potensi Malino Sebagai Kota Bunga Untuk Tujuan Ekowisata
(Zulfardi Ashar, Novaty Eny Dunga, Anwar Umar)

Pertumbuhan Mata Tunas Bambu Setung (*Dendrocalamus asper* Schult.) Dan Bambu Taiwan
(*Dendrocalamus latiflorus*) Pada Berbagai Konsentrasi BAP Secara *In Vitro*
(Surlani)



KANTOR KOORDINASI PERGURUAN TINGGI SWASTA
WILAYAH IX SULAWESI

Jurnal Bertani
ISSN. No. 1907-6894

Ketua Penyunting Pelaksana

H. Syahrir Mallongi

Wakil Ketua Penyunting
Mir Alam

Redaksi Pelaksana :

Alimuddin

A. Abd. Rahman Syafar
Hanafi

A. Kasirang A. Baso
Sabri Sulaiman
Abd. Badar

Editor
Hanafi

Tata Usaha
Buyung Romadhani
Wellang Roslam
Andi Rahmawan

Jurnal Bertani
ISSN. No. 1907-6894
Volume 13. Nomor 2 Mei 2018

DAFTAR ISI

- distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung Di Kabupaten Pohuwato 79-93
Supriyo Imran, Ria Indriani
- Pemanfaatan Ekstrak Daun Belimbing Wuluh Untuk Menghambat Peningkatan Total Volatil Bases Dan Bilangan Peroksida Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) 94-101
Ida Astuti
- Identifikasi Pengetahuan Peternak Terhadap Pemanfaatan Limbah Pertanian Sebagai Pakan Ternak Sapi Potong Di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 102-108
Nella Lestari, Agustina Abdullah, Vidyahwati Tenrisanna
- Penilaian Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian (Studi Di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissamppu Kabupaten Bantaeng) 109-122
Amruddin, Nurdin Mappa, Ahmad Syafii
- Strategi Pengembangan Program Kampung Iklim (PROKLIM) di Desa Mangempang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa Propinsi Sulawesi Selatan 123-134
Ali Akbar Wahab, Kahar Mustari, Kaimuddin
- Aplikasi Ekstrak Daun Pepaya Untuk Mengendalikan Hama Kutu Daun (*Aphis gossypii*) Pada Tanaman Cabai Rawit 135-141
Nur Ilmi
- Deteksi Sebaran Pertanaman Dan Evaluasi Kesesuaian Lahan Tanaman Cengkeh Di Kabupaten Sinjai Dengan Teknologi Geospasial 142-151
Muhlis

**IDENTIFIKASI PENGETAHUAN PETERNAK TERHADAP PEMANFAATAN LIMBAH
PERTANIAN SEBAGAI PAKAN TERNAK SAPI POTONG DI DESA BONTOLANGKASA
SELATAN KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA**

*Identifying Farmers' Knowledge of Using Agricultural Waste for Feeding Cattle in the
Bontolangkasa Subdistrict Selatan Bontonompo of the Gowa Regency*

Nella Lestari¹, Agustina Abdullah², Vidyahwati Tennisanna³

¹Mahasiswa, ^{2,3}Staf Dosen Pengajar Bagian Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas
Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar, Nellalestari789@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to identify the knowledge of farmers on the utilization of agricultural waste as beef cattle feed in Bontolangkasa Selatan Village, Bontonompo District, Gowa Regency. This research was conducted in Bontolangkasa Selatan Village, Bontonompo District, Gowa Regency, South Sulawesi. The type of research used is descriptive quantitative. The population in this research is all breeder of cattle with amount of 40 breeder. Data collection was done through interview with the help of questionnaire. The analysis used in this research is descriptive statistical analysis. The results showed that knowledge of farmers on the utilization of agricultural waste in the Village Bontolangkasa South Bontonompo District Gowa is low. Therefore it is necessary to intensify the extension activities and expected the livestock farmers in attending counseling and training held by local agencies.

Keywords: Knowledge, Utilization of agricultural waste, Animal feed, Beef cattle

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengetahuan peternak terhadap pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak sapi potong di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Populasi pada penelitian ini yaitu semua peternak sapi potong dengan jumlah 40 peternak. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan bantuan kuesioner. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan peternak

PENDAHULUAN

Usaha pengembangan sapi potong perlu didukung dengan ketersediaan pakan yang sampai saat ini masih merupakan kendala utama dalam industri peternakan. Salah satu kendala yang sering dijumpai adalah rendahnya produktivitas ternak karena kualitas pakan yang rendah. Di lain pihak, potensi bahan baku pakan lokal seperti limbah pertanian dan perkebunan belum dimanfaatkan secara optimal (Wahyono & Hardiyanto, 2004).

Syamsu dkk, (2010) Menyatakan bahwa keterbatasan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki oleh peternak seperti keterbatasan dalam hal pengetahuan, keterampilan, modal/biaya atas penggunaan teknologi, keuntungan nilai tambah yang diperoleh peternak relatif kurang bila teknologi itu diadopsi, adalah merupakan beberapa penyebab rendahnya adopsi teknologi peternakan oleh peternak.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (cognit behavior). Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

Pengetahuan peternak khususnya dalam memanfaatkan limbah pertanian sangat membantu peternak dalam mengatasi keterbatasan pakan. Kendala lainnya

peternak dalam pemberian pakan yang dilakukan secara turun-temurun menyebabkan lambatnya penyerapan teknologi baru yang dianjurkan. Tata laksana pemberian pakan ternak ruminansia yang mengandalkan pada mencari rumput setiap hari, menyebabkan skala pemilikan ternak rendah. Kebiasaan menyimpan pakan sebagai cadangan pada saat kekurangan pakan belum menjadi budaya bagi peternak (Haryanto, 2009). Pentingnya pengetahuan peternak dalam pemanfaatan limbah pertanian dapat membantu peternak dalam menanggulangi keterbatasan pakan yang dihadapi. Sehingga dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengetahuan peternak terhadap pengolahan limbah jagung dengan judul penelitian "pengetahuan peternak terhadap pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak sapi potong di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Populasi pada penelitian ini adalah semua peternak di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yaitu 40 peternak.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

masuk dalam kelompok tani ternak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN KARAKTERISTIK RESPONDEN UMUR

Salah satu faktor yang penting terhadap produktivitas kerja seseorang adalah umur. Orang yang memiliki umur yang lebih tua fisiknya lebih lemah dibandingkan dengan orang yang berumur lebih muda. Umur seseorang dapat berpengaruh pada produktivitas kerja mereka. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku dalam melakukan atau mengambil keputusan dan dapat bekerja secara optimal serta produktif. Seiring dengan perkembangan waktu, umur manusia akan mengalami perubahan dalam hal ini penambahan usia yang dapat mengakibatkan turunnya tingkat produktivitas seseorang dalam bekerja. Menurut Badan Pusat Statistik BPS,

berdasarkan komposisi penduduk penduduk dikelompokkan menjadi tiga kelompok produktif

1. Usia ≤ 14 tahun : usia muda/produktif
2. Usia 15-64 tahun : usia kerja/usia produktif
3. Usia ≥ 65 tahun: usia tua/produktif/usia jompo

Pada Tabel 1 menunjukkan responden di Desa Bontolangkasa Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa tidak ada responden berumur ≤ 14 tahun responden yang berusia 15-64 dengan persentase 100% dan tidak ada responden berumur ≥ 65 tahun. Untuk melihat persentase tersebut maka dapat dikatakan bahwa semua responden berada dalam usia produktif yang sesuai dengan pendapat Murwaningrum yang menyatakan bahwa petani berumur produktif biasanya memiliki sikap yang dinamis dan kemampuan yang prima dalam mengelola ternaknya.

Tabel 1
Klasifikasi responden berdasarkan umur di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	15-64	40	100
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer yang telah diolah 2018

Tabel 2
Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	10	25
2.	SLTP	10	25
3.	SLTA	10	25
4.	SLTPN	10	25

Tingkat Pendidikan

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa tergolong masih rendah dimana tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebesar 50%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 30%, Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebesar 20%. Sebagian besar masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yaitu kebanyakan masyarakat hanya tamatan Sekolah Dasar (SD). Hal ini menunjukkan bahwa responden masih sangat kurang dalam tingkat pendidikannya.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan suatu daerah, serta merupakan faktor utama untuk peningkatan sumber daya manusia (SDM). Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan akan berimplikasi pada keadaan sumber daya manusia baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai maka semakin tinggi kemampuan ekonomi, sosial, dan budaya serta kemampuan sumber daya manusianya (Siregar, 2013).

Jumlah Kepemilikan Ternak

Kepemilikan ternak sapi potong pada tiap responden berbeda-beda bergantung skala usahanya. Adapun klasifikasi responden berdasarkan kepemilikan ternak sapi potong di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan

Bontonompo Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki ternak sapi potong dengan skala 1-2 yaitu 13 orang atau sebesar 32,5%, yang memiliki ternak sapi potong 3-5 yaitu 24 orang atau sebesar 60%, yang memiliki ternak sapi potong 6-8 yaitu 1 orang atau sebesar 2,5%, dan kepemilikan ternak sapi potong 9-10 yaitu 2 orang atau 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peternakan sapi potong rakyat Indonesia sebagian besar masih merupakan usaha sampingan usahatani dengan karakteristik utama jumlah ternak yang dipelihara sangat terbatas. Skala usaha ternak sapi potong umumnya antara 1-4ekor per rumah tangga petani (Widiyazid dkk, 1999).

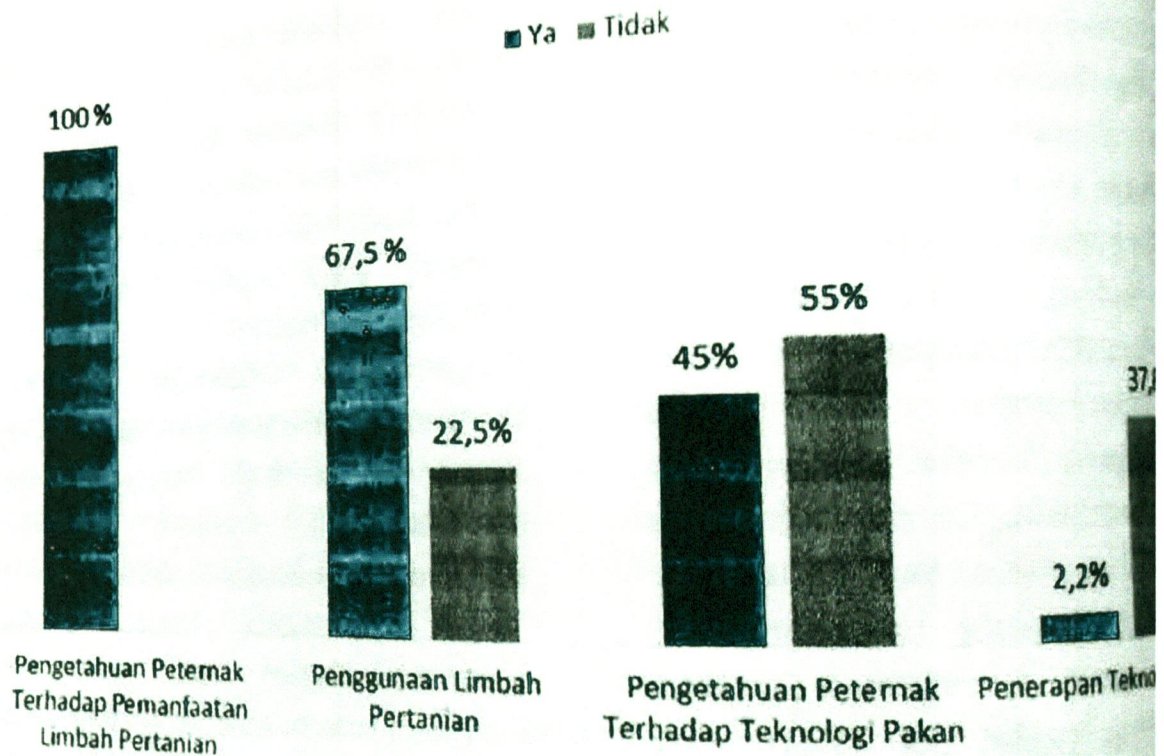
Pengetahuan Peternak Terhadap Pemanfaatan Limbah Pertanian Sebagai Pakan Ternak Sapi Potong Di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Pemanfaatan limbah pertanian merupakan salah satu cara untuk mengatasi keterbatasan pakan pada musim kemarau, dengan melakukan pengolahan pakan/pengawetan. Keterbatasan pakan disebabkan karena luas padang penggembalaan mulai terbatas oleh pengembangan pemukiman penduduk, perkantoran dan lain-lain. Adapun indikator yang dapat dinilai dan pengetahuan peternak terhadap pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak sapi potong dapat dilihat pada Gambar 1

Tabel 3
Klasifikasi Responden berdasarkan Jumlah Kepemilikan Ternak di Desa Bontolangkasa
Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

No.	Kepemilikan Ternak (Ekor)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-2	13	32,5
2.	3-5	24	60
3.	6-8	1	2,5
4.	9-10	2	5
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2018



Gambar 1 Pengetahuan peternak terhadap pemanfaatan limbah pertanian Bontolangkasa Selatan
Sumber : Hasil Olah Data Primer 2018

dengan pendapat Abdullah (2012) yang menyatakan bahwa potensi sumber pakan jerami padi belum dimanfaatkan secara optimal karena rendahnya tingkat keterampilan peternak dalam pemanfaatan jerami padi, sementara perangkat teknologi dan pengetahuan mengenai teknologi pakan sangat mendukung untuk di transfer dan diimplementasikan di lapangan.

Pada penggunaan limbah pertanian dapat dilihat yaitu sebanyak 27 peternak dengan persentase 67,5% menggunakan limbah pertanian sedangkan 13 peternak dengan persentase 32,5% tidak menggunakan limbah pertanian. Hal ini disebabkan karena peternak beranggapan kurangnya tingkat kesukaan ternak terhadap limbah pertanian utamanya jerami padi dan sebagian petani peternak membakar jerami padi/ jagung dilahan tersebut karena harus dilakukan pengolahan tanah untuk menanam komoditi selanjutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Syamsu (2006) yang menyatakan bahwa umumnya petani membakar limbah tanaman pangan terut ama jerami padi karena secepatnya akan dilakukan pengolahan tanah untuk penanaman kembali khususnya pada lahan sawah irigasi (intensif) dengan pola tanam lebih dari sekali dalam setahun, sehingga membuat peternak tidak menggunakan limbah pertanian sebagai pakan.

Pengetahuan peternak tentang teknologi pengolahan pakan merupakan elemen yang strategis dan menjadi aspek penting dalam peningkatan ketersediaan pakan. Pengetahuan peternak tentang

melalui penyuluhan dan pelatihan pengolahan pakan. Sedangkan yang belum mengetahui peternak yang tidak pernah mengikuti pelatihan pengolahan pakan ternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdullah (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan peternak yang masih minim terhadap teknologi pakan karena kurangnya informasi mengenai hal tersebut baik melalui pendidikan formal peternak dan komunikasi secara umum.

Pada penerapan Teknologi Pakan dapat dilihat bahwa dari 45 % peternak yang mengetahui hanya 2,2% peternak yang mampu menerapkan teknologi tersebut, 42,8 % peternak belum menerapkan. Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa peternak tidak menerapkan teknologi pengolahan pakan diakibatkan karena pengetahuan keterampilan peternak mengenai pengolahan teknologi pakan masih rendah, peternak belum menguasai secara teknis tentang hal pengolahan pakan serta sarana dan prasarana yang tiak tersedia. Hal ini sesuai dengan pendapat Djajanegara, (1999) yang menyatakan bahwa Penerapan teknologi peningkatan kualitas limbah pertanian memiliki hambatan dengan berbagai alasan seperti jumlah limbah yang dapat dikumpulkan oleh peternak relatif sedikit karena kurangnya fasilitas untuk penyimpanan dan terjadinya penambahan beban biaya dan tenaga kerja bagi peternak yang melakukan teknologi tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan sarana dalam pengangkutan dan wadah penyimpanan limbah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian identifikasi pengetahuan peternak terhadap pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak sapi potong di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan peternak terhadap pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak sapi potong yaitu rendah.

Untuk itu perlu upaya mengintensifkan kegiatan penyuluhan dan diharapkan keaktifan peternak dalam menghadiri penyuluhan maupun pelatihan-pelatihan yang diadakan instansi setempat

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah A. 2012 Strategi peningkatan adopsi teknologi pakan jerami padi i Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan. Media Sains. Vol. 4 No. 1. Halaman 1
- Abudllah A. 2006. Proses adopsi teknologi fermentasi jerami padi sebagai pakan sapi potong pada peternakan rakyat di Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Sosiohumaniora. Volume 18. Halaman 1-8
- Djajanegara 1999. Local livestock feed resources. Bangkok. FAO regional office for asia and the pasific. Volume 2. Halaman 29-39
- Haryanto, B. 2009. Inovasi teknologi pakan ternak dalam sistem integrasi tanaman ternak
- produksi daging. *Penerapan Usaha Pertanian*, Halaman 163-179
- Murwanto, A. G. 2008. *Ka Peternak Dan Tingkat Teknologi Peternakan Potong Di Lembab Kabuapate Manokwan*, Ilmu Peternakan, Halaman 15
- Notoatmodjo, 2007. *Promosi dan ilmu perilaku Rina* Jakarta
- Syamsu J.A 2006. *Analisis Poter Tanaman Pangan Sebagai Pakan Ternak Rumin Sulawesi Selatan*. Institute pertanian Bogor
- Syamsu, J. A., Hikmah, M. A., & A. 2010. *Rekayasa mo teknologi pakan jerami meningkatkan produktiv sapi potong pada rakyat di Kabupaten Sulawesi Selatan*.
- Wahyono, E. D., & Hardiyanto. *Pemanfaatan sumberda lokal untuk Pengembang sapi potong*. Lokakarya Sapi Potong 2004. Halaman
- Widiyazid, I., S. I. Nym., Pan Guntoro, dan R. Ya Analisis usahatani sapi potong di masukan teknologi Seminar Nasional Peternakan dan